

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks pasar modal, valuasi saham merupakan elemen kritis yang memengaruhi keputusan investasi. Nilai saham tidak hanya merefleksikan kinerja historis perusahaan tetapi juga ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan, stabilitas keuangan, dan kemampuan menghasilkan laba di masa depan (Damodaran, 2024). *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai saham berdasarkan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal terbesar di kawasan ASEAN, menyediakan beragam peluang investasi, termasuk pada saham-saham yang secara konsisten membagikan dividen dengan imbal hasil tinggi. Saham-saham dengan imbal hasil dividen tinggi umumnya menjadi incaran investor yang mengutamakan pendapatan pasif dan stabilitas investasi, karena pembayaran dividen yang konsisten dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang sehat dan manajemen yang disiplin dalam pengelolaan laba. Cakupan penelitian ini mencakup saham-saham dengan imbal hasil dividend tinggi di BEI secara umum, berdasarkan data historis distribusi tunai dan presentasi imbal hasil dividen selama beberapa tahun terakhir.

Dalam melakukan penilaian perusahaan dengan imbal hasil dividen tinggi, beberapa analisis dilakukan terhadap analisis fundamentalnya, seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Earnings per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER). Indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, mulai dari likuiditas jangka pendek, efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, potensi keuntungan bagi pemegang saham, dan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana indikator kinerja keuangan seperti CR, TATO, NPM, EPS, dan DER dalam kaitannya dengan PBV untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh ke nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan fondasi utama dalam analisis fundamental saham. Menurut (Brigham & Houston, 2019), rasio keuangan berfungsi sebagai alat diagnostik untuk menilai kesehatan perusahaan, mulai dari likuiditas, efisiensi operasional, profitabilitas, hingga nilai pemegang saham. *Current Ratio* (aset lancar terhadap kewajiban lancar) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Gitman et al., 2015). *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, di mana rasio yang tinggi mengindikasikan manajemen aset yang optimal (Ross et al., 2022). Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM)

menggambarkan kemampuan perusahaan mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih, menjadi proksi profitabilitas (Horngren et al., 2015). Di sisi pemegang saham, *Earnings Per Share* (EPS) menjadi indikator utama laba yang tersedia per lembar saham, yang secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai intrinsik saham (Bodie, 2016). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan penggunaan hutang dalam struktur modal serta konsekuensi risiko keuangan bagi perusahaan (Ross et al., 2022). Kelima indikator ini dipilih karena mencakup dimensi likuiditas, aktivitas, profitabilitas, nilai pemegang saham, dan tingkat hutang—faktor kunci yang secara teoritis berkorelasi dengan valuasi saham.

Valuasi saham melalui PBV dipilih karena rasio ini mengukur kesenjangan antara harga pasar dan nilai buku saham, merefleksikan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan (Wahyuni & Gani, 2022). PBV yang tinggi (>1) mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki growth opportunity atau keunggulan kompetitif yang tidak tercermin dalam nilai buku, sementara PBV rendah (<1) sering dikaitkan dengan saham undervalued atau perusahaan yang menghadapi risiko struktural (Pinto, 2020). Namun, hubungan antara kinerja keuangan dan PBV tidak selalu linier. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang variatif: misalnya, penelitian (Sondakh et al., 2019) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada sektor properti di BEI, penelitian Pioh et al. (2018) menemukan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* subsector makanan dan minuman di BEI, penelitian Iman et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan

minuman, sementara penelitian Nafisah (2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap PBV. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konteks industri, kebijakan dividen, dan karakteristik spesifik emiten dapat mempengaruhi hubungan antar variabel.

Penelitian Yuningsih (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang kuat (seperti EPS tinggi atau NPM stabil) menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Di sisi lain, Brigham & Houston (2019) menyiratkan bahwa perusahaan dengan likuiditas (*Current Ratio*) tinggi mungkin dianggap lebih aman, meski trade-off-nya adalah pengorbanan peluang investasi jangka panjang yang berpotensi meningkatkan nilai buku. Selain itu, Ross et al. (2017) menyatakan bahwa dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam pasar sempurna, namun dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan dengan imbal hasil dividen tinggi justru menarik investor melalui dividen konsisten, fenomena yang mana investor lebih menghargai dividen saat ini daripada *capital gain* yang belum pasti.

Penelitian ini berfokus pada saham-saham dengan imbal hasil dividen tinggi di BEI, dengan pendekatan *purposive sampling* terhadap 30 emiten yang secara konsisten membagikan dividen dan memiliki data keuangan lengkap, sehingga memastikan validitas analisis. Hal ini memberikan peluang untuk mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan terhadap valuasi saham dalam konteks yang lebih luas dan representative terhadap praktik investasi aktual di Indonesia.

Adapun gap penelitian terletak pada minimnya kajian yang mengkhususkan pada emiten berdividen tinggi di pasar berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar literatur fokus pada pasar maju dengan karakteristik investor dan regulasi yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya menguji relevansi teori-teori keuangan klasik dalam konteks spesifik, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis bagi investor dan emiten tentang indikator mana yang paling krusial dalam mendorong valuasi saham—khususnya kepada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi literatur eksisting dengan perspektif baru tentang interaksi antara kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan valuasi saham dalam konteks ekonomi yang dinamis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh CR terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh TATO terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?

5. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh CR, TATO, NPM, EPS, dan DER secara bersama-sama terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi panduan utama dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara indikator kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, serta memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh CR terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh TATO terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh NPM terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh EPS terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.

5. Menganalisis apakah terdapat pengaruh DER terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.
6. Menganalisis apakah terdapat pengaruh CR, TATO, NPM, EPS, dan DER secara bersama-sama terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan berdividen tinggi di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini akan berkontribusi pada literatur keuangan dengan menyediakan analisis pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa.

2. Manfaat untuk Emiten:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai indikator keuangan yang paling berdampak pada nilai perusahaan, yang dapat digunakan oleh emiten sebagai pertimbangan kinerja emitennya.

3. Manfaat untuk Praktisi Pasar Modal Khususnya Investor yang Berfokus di Analisis Fundamental:

Penelitian ini dapat membantu investor khususnya yang berfokus di analisis fundamental dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi resiko investasi.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa batasan ruang lingkup dengan fokus pada rumusan masalah dan tujuan di atas, batasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sampel 30 perusahaan publik yang rutin membagikan dividen di BEI dengan *dividend yield* tahunan rata-rata lebih besar dari 4%.
2. Periode penelitian adalah selama 6 tahun dari tahun 2019-2024 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria emiten yaitu emiten dari berbagai sektor (kecuali sektor perbankan dan asuransi) yang secara konsisten membagikan dividen selama 6 tahun berturut-turut dari periode 2019 – 2024.
3. Variabel yang digunakan adalah CR, TATO, NPM, EPS, DER, dan PBV.

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling terkait secara sistematis. Struktur penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab kedua menjelaskan dasar pemikiran yang mendasari penelitian sebelumnya, hipotesis yang menghubungkan indikator kinerja keuangan terhadap valuasi saham. Tinjauan literatur yang relevan tentang pengembangan hipotesis penelitian turut disertakan pada bagian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas semua metode yang digunakan oleh penulis dalam mengembangkan penelitian ini dan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berupa inti dari penelitian ini, berisi tentang hasil dari studi yang dilakukan dan penafsiran analitis dari hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berupa ringkasan dan simpulan atas seluruh hasil kajian dan analisis di dalam penelitian, keterbatasan dalam studi penelitian, serta saran dalam pengembangan penelitian berikutnya.